

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri yang memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal, dan terintegrasi.³ Secara umum pendidikan diarahkan pada usaha membimbing potensi dan fitrah manusia sehingga bisa memerankan dirinya sebagai makhluk Allah dan mengabdikan kepada Allah

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 1.

² UU RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal 72.

³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 19.

yang taat beribadah. Namun pada kenyataan manusia tidak mempunyai kemampuan yang sama dalam menghadapi kehidupan, masyarakat yang sangat bervariasi.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁴ Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yaitu, tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.⁵

Belajar dikatakan berhasil apabila mengalami perubahan secara positif. Jika proses belajar ini kemudian ditarik menjadi garis lurus maka bisa dikatakan belajar yang baik dan menyenangkan akan menghasilkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain hasil belajar siswa akan meningkat atau menjadi lebih baik dari sebelumnya. Keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajarnya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat di golongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri seperti intelegensi,

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Cet.5*, (Jakarta: Bina Aksara,2010), hal 1.

⁵ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cet. 11*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2006), hal. 2.

perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁶

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan dosen dan siswa/mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidak siapan siswa/mahasiswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.

Maka dari itu didalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik agar siswa dapat tertarik untuk menerima materi yang diberikan oleh guru dan dengan adanya media pembelajaran siswa juga mudah dalam menerima materi, serta memiliki pemahaman yang baik.

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan berserta instrumen yang dipergunakan

⁶ *ibid*....., hal. 54-60.

dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.⁸

Berbicara media belajar sangat banyak ragamnya, mulai dari media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak,

⁷ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002) Cet. 1. hlm. 13.

⁸ *Ibid....., hlm. 13.*

media audio, media cetak, dan media berbasis visual. Dari berbagai banyak media di atas peneliti memilih media berbasis visual dalam penelitian ini, yaitu berupa media gambar, media foto, dan media sketsa. Media belajar digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menjelaskan bahan ajar dan materi, dan dapat mempermudah siswa dalam menangkap serta memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Pule Trenggalek sebagai tempat penelitian dikarenakan beberapa alasan, diantaranya karena sekolah tersebut memiliki kelas paralel. Hal ini akan memudahkan untuk mengetahui perbedaan kelas yang diberi perlakuan dengan media berbasis visual dengan kelas yang tidak diberi perlakuan dengan media berbasis visual.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 1 Pule Trenggalek tanggal 03 Mei 2018, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI. Minat peserta didik masih terlihat sangat rendah, peserta didik lebih bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Aktivitas-aktivitas dalam belajar yang ditunjukkan peserta didik tersebut kurang optimal. Peserta didik lebih sering mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru saja tanpa disertai keikutsertaannya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diduga karena pembelajaran PAI dianggap sebagai pelajaran yang mudah namun membosankan sehingga peserta didik tidak mempunyai minat untuk

belajar dan mendengarkan penjelasan guru. Penyajian materi yang monoton dan tanpa variasi dalam pembelajaran PAI membuat peserta didik cepat jenuh, dan mengantuk dalam belajar sehingga peserta didik menjadi pasif, yang aktif hanya guru sebagai penceramah tunggal yang harus diperhatikan, dalam hal ini guru kurang memanfaatkan media dalam pembelajaran, contohnya penggunaan media berbasis visual berupa foto, gambar, dan sketsa yang masih kurang sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.⁹

Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI memungkinkan timbulnya interaksi yang efektif antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik. Hal ini mempengaruhi proses belajar mengajar lebih efektif dalam segala aktivitas belajar. Aktivitas peserta didik bergantung pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Melalui media peserta didik akan mempunyai minat yang tinggi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeyakinan bahwa penggunaan media berbasis visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung penelitian yang telah dilakukan Fitri Darmiyati, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis visual terhadap prestasi belajar siswa MI Fadlil Warukaranganyar Purwodadi. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan

⁹ Observasi pribadi, tanggal 09 November 2018.

penelitian dengan mengambil judul **''Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 1 Pule Trenggalek''**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan khusus yang terkait dengan beberapa masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian. Adapun permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Media mengajar yang cenderung monoton adalah salah satu penyebab siswa bosan sehingga membuat rendahnya hasil belajar siswa.
2. Siswa terkadang malas untuk mengikuti pelajaran yang diberikan guru.
3. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI kurang berkembang.
4. Guru cenderung hanya menggunakan media ceramah dalam pembelajaran PAI.
5. Penggunaan media berbasis visual oleh guru yang kurang optimal akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
6. Pemanfaatan media berbasis visual foto, gambar, sketsa yang masih kurang.¹⁰

¹⁰Observasi pribadi, tanggal 09 November 2018.

B. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, tempat, dan kemampuan dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan yang muncul, maka penelitian ini dibatasi pada masalah :

1. Pengeruh penggunaan media berbasis visual berupa foto terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
2. Pengaruh penggunaan media berbasis visual berupa gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
3. Pengaruh penggunaan media berbasis visual berupa sketsa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah yaitu:

1. Adakah pengeruh penggunaan media berbasis visual berupa foto terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Pule Trenggalek?
2. Adakah pengaruh penggunaan media berbasis visual berupa gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Pule Trenggalek?
3. Adakah pengaruh penggunaan media berbasis visual berupa sketsa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Pule Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan tujuan penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media berbasis visual berupa foto terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Pule Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media berbasis visual berupa gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Pule Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media berbasis visual berupa sketsa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Pule Trenggalek.

E. Hipotesis

Hipotesis secara terminologi terdiri dari dua kata ‘‘hipo’’ dari bahasa Yunani yang berarti kurang atau lemah, dan ‘‘thesa’’ berasal dari bahasa Yunani yang berarti teori atau proporsi yang disajikan. ‘‘Jadi Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.¹¹

Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif di singkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan

¹¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. I, hlm. 39.

Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.¹² Hipotesis kerja yang menyatakan tidak adanya hubungan di singkat H_0 .

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh penggunaan media berbasis visual foto terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Pule Trenggalek.
- b. Tidak ada pengaruh penggunaan media berbasis visual gambar/ilustrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Pule Trenggalek.
- c. Tidak ada pengaruh penggunaan media berbasis visual sketsa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Pule Trenggalek.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

- a. Ada pengaruh penggunaan media berbasis visual foto terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Pule Trenggalek.
- b. Ada pengaruh penggunaan media berbasis visual gambar/ilustrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Pule Trenggalek.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. XI, hlm. 70.

- c. Ada pengaruh penggunaan media berbasis visual sketsa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Pule Trenggalek.

F. Manfaat Penelitian

Penulis sangat berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan terbagi menjadi dua yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmiah pendidikan.
 - b. Memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, khususnya bagi guru dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil pembahasan ini dapat dijadikan pembahasan wawasan pola pikir dan manfaat sebagai, arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam.

d. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kebijakan untuk meningkatkan kreativitas guru agama, menjadikan pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang agar motivasi belajar siswa menjadi lebih baik lagi khususnya pelajaran pendidikan agama islam dan pada semua mata pelajaran.

G. Penegasan Istilah

Agar pembaca mempunyai kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema penelitian ini maka penulis meras perlu mempertegas makna yang terdapat dalam tema proposal, seperti dibawah ini:

1. Secara konseptual

Judul penelitian ini adalah ‘‘Pengaruh penggunaan media berbasis visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada kelas VII di SMPN 1 Pule Trenggalek’’, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Media berbasis visual

Media adalah yang diungkapkan oleh Gerbich dan Ely, media secara garis besar adalah materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Secara khusus media dalam proses belajar mengajar dapat di artikan sebagai alat grafis, photography atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹³

b. Hasil belajar

Menurut Dimyanti dan Mudjiono, hasil belajar yang baik bergantung kepada apa yang dipelajari, bagaimana bahan pelajaran itu dipelajari, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar.¹⁴ Peningkatan hasil belajar siswa, merupakan tanggung jawab guru dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia.

2. Secara operasional

Berdasarkan pengesahan secara konseptual diatas sedangkan secara operasional adalah:

a. Media berbasis visual

Media dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat penunjang belajar mengajar atau alat perantara agar siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan media visual dapat menumbuhkan minat siswa dan

¹³ Arsyad, *Media Pembelajaran*,.....hlm. 03.

¹⁴ Damayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.

dapat memberikan hubungan antara isi dengan dunia nyata agar menjadi efektif. Media berbasis visual terdiri dari:

- 1) Media berbasis visual berupa foto merupakan media yang efektif karena sesuatu yang akan dijelaskan lebih konkrit dan real. Informasi yang disampaikan mudah dimengerti dan mendekati kenyataannya.
- 2) Media berbasis visual gambar adalah media yang dapat dilihat saja, tetapi tidak bisa didengarkan atau tidak mengandung unsur audio.
- 3) Media berbasis visual sketsa adalah gambar sederhana yang tidak menggambarkan bagian-bagian pokok tanpa detail. Media sketsa merupakan cara yang efektif untuk mempermudah menyusun deskripsi dan menyenangkan.

b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu atau siswa sebagai hasil aktivitas pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku kemampuan pada diri siswa yang dapat diamati dalam bentuk perubahan sikap dan ketrampilan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami proposal yang akan disusun nantinya. Maka peneliti memandang perlu mengemukakan

sistematika pembahasan proposal. Bagian utama (inti) terdiri dari tiga bab berisi sub-sub, antara lain:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: landasan teori, pengertian media visual, ciri-ciri media pendidikan, fungsi dan manfaat media pendidikan, media berbasis visual foto, media berbasis visual gambar, media berbasis visual sketsa, hasil belajar, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis.

BAB III: Pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, pengukurannya, Teknik dan instrumen pengumpulan data, Analisis data.

BAB IV: Deskripsi data hasil penelitian, dan Analisis data.

BAB V: Rekapitulasi hasil penelitian, dan Pembahasan.

BAB VI : Kesimpulan, dan Saran.